

PERILAKU TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO PEKANBARU

Andriani¹ Rika Sri Wahyuni²

STIKes Payung Negeri, Pekanbaru, Indonesia
Email: andriani.lecturer@gmail.com¹ rikasriwahyuni1303@gmail.com²

Abstrak

Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seseorang ibu kepada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Tanda menyusui yang tepat areola masuk ke mulut bayi, mulut bayi terbuka lebar, dagu bayi menempel ke payudara, bayi menghisap secara teratur. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan desain deskriptif yang menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner terhadap 98 ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dengan teknik *Accidental Sampling*. Data yang diperoleh dengan cara *univariat* disajikan dalam table distribusi frekuensi. Pengolahan data dengan *editing, coding, data entry, dan tabulating*. Hasil penelitian yang diperoleh dari ibu yang memiliki bayi umur 0-24 bulan mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah sebanyak 55 responden (56,1%), mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 59 responden (60,2%), dan mayoritas ibu yang tidak melakukan teknik menyusui yang baik dan benar pada bayinya sebanyak 66 responden (67,3%).

Kata Kunci : Perilaku, Teknik Menyusui Yang Benar

Abstrack

Breastfeeding technique is a way of giving breast milk that is carried out by a mother to her baby, in order to meet the nutritional needs of the baby. Signs of proper breastfeeding areola enters the baby's mouth, the baby's mouth is wide open, the baby's chin is against the breast, the baby sucks regularly. This researcher aims to find out Mother's Behavior Regarding Correct Breastfeeding Technique.

This type of research is quantitative, with a descriptive design using primary data obtained from questionnaires on 98 mothers in the Working Area of the Sidomulyo Health Center in Pekanbaru with the Accidental Sampling technique. The data obtained by univariate method is presented in the frequency distribution table. Data processing by editing, coding, data entry, and tabulating.

The results of the study were obtained from mothers who had babies aged 0-24 months, the majority of respondents had low knowledge of 55 respondents (56.1%), the majority had a positive attitude of 59 respondents (60.2%), and the majority of mothers who did not do technical good and correct breastfeeding for their babies is 66 respondents (67.3%).

Keywords: Behavior, Correct Breastfeeding Technique

Pendahuluan

Air susu ibu adalah susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi karena pengaruh hormon prolaktin dan oksitosin setelah kelahiran bayi. Adapun manfaat ASI bagi bayi antara lain mengandung zat gizi (protein, lemak, karbohidrat, garam dan mineral serta vitamin) yang cukup dan sesuai untuk bayi;

mengandung zat pelindung terhadap infeksi oleh berbagai kuman penyakit; melindungi bayi dari diare; tidak menimbulkan alergi; mengurangi kejadian gigi keropos; mengurangi kejadian pertumbuhan gigi yang kurang baik serta memberikan keuntungan psikologi karena bayi berhubungan erat dengan ibu sehingga timbul rasa aman dan kepercayaan pada bayi (Humas Sardjito, 2019).

Menyusui adalah suatu proses alamiah, walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah sehingga perlu pengetahuan dan latihan yang tepat. Fakta menunjukkan terdapat 40% wanita yang tidak menyusui bayinya karena banyak yang mengalami nyeri dan pembengkakan payudara.

Teknik menyusui yang benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tata laksana yang benar, misalnya pentingnya ASI, bagaimana ASI keluar (fisiologis menyusui), bagaimana posisi menyusui dan perlekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif. Jika hal ini tidak ditindaklanjuti akan berdampak pada pertumbuhan menjadi terhambat. Teknik menyusui yang baik dan benar dengan volume ASI dipengaruhi oleh waktu awal menyusui, frekuensi menyusui, kelengkapan pengosongan payudara pada setiap menyusui, posisi dari bayi saat menyusui, dan kemampuan bayi untuk menyusui efektif. Kecukupan ASI dapat diukur melalui respon bayi setelah disusui, frekuensi buang air kecil, buang air besar dan penurunan berat badan tidak lebih dari 7% dari berat lahir. Tidak maksimalnya proses menyusui akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat menyusui yang benar.

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Indikator dalam proses menyusui yang efektif meliputi posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), perlekatan bayi yang tepat (*latch*), keefektifan hisapan bayi pada payudara (*effective sucking*) (Novita Agustina, 2022).

Melihat adanya beberapa akibat dari teknik menyusui yang salah, maka erat hubungannya dengan situasi-situasi ibu yang kurang atau tidak mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan menyusui. Kurang informasi atau sama sekali tidak mempunyai pengalaman tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

Dari hasil survey awal yang dilakukan peneliti Di Puskesmas Sidomulyo ditemukan 80% ibu yang berpengetahuan rendah, 80% sikap negatif, dan 80% tidak melakukan teknik menyusui yang benar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Perilaku Teknik Menyusui Yang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru”

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perilaku Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Populasi yang di ambil pada penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 0-24 bulan dengan jumlah 5357 responden. Dengan jumlah sampel sebanyak 98 ibu yang menyusui. Dengan prosedur pengambilan sampel dengan cara *Accidental Sampling*.

Hasil Penelitian

1. Pengetahuan

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	43	43,9
2	Rendah	55	56,1
	Jumlah	98	100

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa dari 98 responden ibu diperoleh mayoritas yang berpengetahuan tinggi sebanyak 43 (43,9%), sedangkan berpengetahuan rendah 55 responden (56,1%).

2. Sikap

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	59	60,2
2	Negatif	39	39,8
	Jumlah	98	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 98 responden ibu diperoleh mayoritas yang bersikap positif yaitu sebanyak 59 responden (60,2%), sedangkan yang bersikap negatif sebanyak 39 responden (39,8%).

3. Tindakan

Tabel 4.31 : Distribusi Frekuensi Tindakan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase
1	Benar	32	32,7
2	Salah	66	67,3
	Jumlah	98	100

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa dari 98 responden ibu diperoleh sebanyak 32 responden (32,7%) Melakukan Tehnik menyusui dengan benar, sedangkan yang tidak melakukan dengan benar sebanyak 66 responden (67,3%).

Pembahasan

1. Pengetahuan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, dari 98 responden didapat mayoritas ibu berpengetahuan rendah 55 responden (56,1%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, informasi. Informasi bisa mempengaruhi pengetahuan rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari media seperti tv, radio, internet, surat kabar maka hal ini dapat mengikatkan pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2018).

Dari data yang diperoleh peneliti didapatkan 87 responden (88,8%) mendapatkan informasi, 11 (11,2%) tidak mendapatkan informasi. Peneliti berasumsi rendahnya pengetahuan responden tentang teknik menyusui yang baik dan benar dikarenakan responden yang sudah mendapatkan informasi tetapi tidak memahami dan tidak mengerti tentang teknik menyusui yang benar saat dijelaskan dan tidak mau bertanya pada petugas kesehatan, masyarakat maupun keluarga.

Selain itu pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan reponden, dari hasil penelitian didapatkan responden adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 84 responden (85,7%). Pekerjaan adalah kewajiban yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga, bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga

Pekerjaan juga mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu, hal ini dikarenakan ibu lebih fokus kepekerjaan yang padat ditambah lagi jika ibu memiliki anak lebih dari satu orang. Oleh karena itu ibu tidak memiliki waktu untuk mencari pengetahuan lebih dalam lagi tentang teknik menyusui yang benar.

2. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru dari 98 reponden mayoritas ibu bersikap positif tentang teknik menyusui yang baik dan benar yaitu sebanyak 59 responden (60,2%). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional(Wawan, 2018)

Faktor pengalaman pribadi dapat mempengaruhi sikap seseorang, ibu yang memiliki pengalaman pribadi tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada anaknya, akan lebih mudahnya terbentuknya sikap seseorang. Faktor pengalaman terdiri dari pengaruh orang lain dan jumlah anak.

Faktor orang lain yaitu responden bisa mendapatkan informasi dari mendengar cerita atau melihat orang lain seperti keluarga dan teman yang pernah mempunyai bayi. Hal ini menggambarkan bahwa semakin banyak pengaruh orang lain yang didapatkan maka akan semakin berpengaruh terhadap sikap seseorang. Faktor lain yaitu jumlah anak, jumlah anak juga dapat mempengaruhi sikap seseorang, karena semakin banyak anak maka akan semakin bertambah pengalaman ibu tentang teknik menyusui yang benar ini.

3. Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru, dari 98 reponden didapatkan mayoritas ibu tidak melakukan teknik menyusui yang baik dan benar yaitu 66 (67,3%). Tindakan adalah setelah seseorang mengetahui stimulus objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya ia akan melaksanakan atau memperaktekkan apa yang diketahui (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang. Faktor pengetahuan juga dapat mempengaruhi tindakan seseorang, pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Selain faktor pengetahuan, faktor kebudayaan dapat mempengaruhi tindakan seseorang. Kebudayaan adalah sebagai keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman, serta menjadi landasan bagi tingkah laku.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan mayoritas ibu yang tidak melakukan tindakan tentang teknik menyusui yang baik dan benar, hal ini dikarenakan faktor pengetahuan ibu yang rendah sebanyak 55 responden (56,1%) yang mana ibu mendengarkan tetapi tidak memahami dan tidak

mengerti tentang teknik menyusui yang benar. Dan pengaruh budaya seperti pengaruh keluarga. Keluarga tidak melakukan tindakan teknik menyusui yang benar, hal ini dapat menjadi kebiasaan turun menurun. Sehingga mereka beranggapan hal itu tidak penting dan tidak diterapkannya dalam teknik menyusui.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Berdasarkan kategori pengetahuan Ibu Tentang Teknik Menyusui Yang Benar memiliki pengetahuan yang rendah, sikap positif dan tidak melakukan teknik menyusui yang benar.

Referensi

- Depkes, 2013. *Pengertian Menyusui*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>. Departemen Kesehatan.
- Dinkes, 2009. *Teknik Menyusui Yang Baik dan Benar*. Jtptunimus-gdl-azzadeelly-5856-2-baby.pdf. Dinas Kesehatan. Diakses 19 Januari 2017
- Humas Sardjito, 2019 *Pentingnya Air Susu Ibu bagi Bayi* <https://sardjito.co.id/2019/03/29/pentingnya-air-susu-ibu-asi-bagi-bayi/>
- Mona Lismaysarah, 2013. *Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kelancaran ASI pada Ibu Menyusui Di Wilayah Keja Puskesmas Blang Bintang Aceh Besa*. <http://simtakp.uui.ac.id/dockti/DIAN> ANDAYANI-skripsi_mona_lismaysarah.pdf. Banda Aceh.
- Notoadmodjo, 2012. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Fitra Maya.
- Novita Agustina, 2022, *Tehnik Menyusui yang Benar*, https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1321/teknik-menyusu-yang-benar
- Sari, 2015. *Instrumen Pengumpulan Data*. Pekanbaru: Akbid Internasional Pekanbaru.
- Wawan, 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika